

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ditinjau dari kebijakan dan program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dirasakan belum bisa memberi jawaban yang baik terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan yang berkembang. Pasca reformasi tahun 1998, Perubahan sistem pendidikan mengikuti perubahan sistem pemerintah yang sentralistik menuju desentralistik atau yang lebih dikenal dengan otonomi pendidikan.

Bentuk usaha dalam pendidikan dapat berupa: kegiatan pendidikan, satuan pendidikan, dan gabungan satuan-satuan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah sebuah daya upaya yang bertujuan mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar terjadi pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan individu (Mudyahardjo, 2001: 57).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil pemikiran dari peradaban manusia, disamping keluarga, dunia kerja, negara, dan lembaga keagamaan. Sekolah sebagai hasil rekayasa manusia diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan penciptaannya berkaitan erat dengan penguasaan bahasa tertulis dalam masyarakat yang berkembang semakin sistematis dan meningkat (Winkel, 2007: 28).

Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Pendidikan

mempunyai fungsi sosial dan individual. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan sekarang. Sedangkan fungsi individualnya adalah untuk memberikan kesempatan seseorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (Purwanto, 2007: 5).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Manajemen mutu terpadu merupakan strategi pengelolaan mutu yang berusaha memenuhi harapan pelanggan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai peningkatan mutu. Pelayanan jasa pendidikan oleh lembaga pendidikan terhadap masyarakat di abad ke- 21 memerlukan sumber daya masyarakat unggul yang merupakan konsekuensi logis pentingnya penerapan manajemen mutu dalam pendidikan (Syafaruddin, 2002: 97).

Tahap perkembangan pada usia 14-18 tahun disebut dengan masa puber. Mereka mulai sadar akan pribadinya sebagai seseorang yang bertanggung jawab. Mereka sadar akan hak-hak segala kehidupan dalam lingkungannya. Mereka mulai mengetahui bahwa setiap orang mempunyai arah dan jalan hidup sendiri-sendiri. Kemudian mereka mulai mengoreksi diri sendiri, tetapi sering diakhiri dengan kegelisahan, kesedihan, dan kadang-kadang putus asa. Mereka menemui nilai-nilai hidup, tetapi mereka juga cepat beralih kenilai-nilai hidup yang lain. Tahap ini merupakan tahap pembentukan cita (Pidarta, 2007:197).

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran (Aunurrahman,2009: 140).

Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar (Sutyatno, 2009: 6).

Bila kita berpikir tentang macam-macam teknik yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan instruksional, maka sesungguhnya hanya ada dua cara mengoperasikan tujuan, yaitu: (1) dengan menguraikan perilaku siswa; atau (2) dengan menguraikan macam-macam hasil yang dapat diperlihatkan siswa. Mengenai hasil siswa kita tidak perlu mengamati perilakunya, karena dapat menyaksikan hasil konkret dari perilakunya (Popam dan Baker, 2005: 22).

Kibler menjelaskan bahwa riset dalam tujuan perilaku dimasukkan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan dari pengetahuan murid tentang tujuan perilaku pada cara belajar;
2. Pengaruh dari tujuan yang spesifik dengan tujuan yang umum pada belajar;
3. Pengaruh pada belajar murid dari penguasaan materi dari guru dan penggunaan dari suatu tujuan;
4. Pengaruh pada penguasaan murid dari tujuan-tujuan perilaku tentang efisiensi (Uno, 2007: 64).

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan model kendali perilaku belajar bagi siswa SMAN 1 Klaten , fokus masalah ini dirumuskan menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Model kendali perilaku belajar siswa yang digunakan sebelum penelitian;
2. Model belajar paling efektif yang dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku belajar siswa;
3. Model kendali perilaku belajar yang efektif bagi siswa setelah dikembangkan dalam penelitian.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teliti pada:

1. Mendeskripsikan model kendali perilaku belajar yang digunakan sebelum penelitian;
2. Menemukan model belajar yang paling efektif untuk mengendalikan perilaku belajar siswa;
3. Menemukan model kendali perilaku belajar yang paling efektif bagi siswa.

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang pelaksanaan model belajar terhadap perilaku belajar siswa dengan kondisi latar belakang keadaan intern dan ekstern siswa akan bermanfaat bagi para perencana dan pelaksana program, terutama untuk:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam kendali perilaku belajar siswa;
  - b. Memberi masukan dalam perencanaan pengembangan model belajar yang efektif bagi siswa sehingga dapat dibuat desain kurikulum yang dilengkapi dengan pengawasan perubahan perilaku belajar siswa;
  - c. Memberi masukan dalam pengembangan strategi mengendalikan perilaku belajar siswa.
2. Manfaat Praktis :
- a. Dapat dijadikan sarana penelitian sederhana dalam mencari penyebab kegagalan, sehingga dapat dengan mudah mencari upaya untuk menyelesaikannya;
  - b. Dapat berguna bagi pengembangan suatu teori, baik untuk kepentingan praktis dalam menyelenggarakan sesuatu;
  - c. Dapat dijadikan sumber ilmu bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Akan Dihasilkan**

Dalam penelitian yang Penulis laksanakan pada SMA Negeri 1 Klaten memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan produk baru dalam pembelajaran terutama dilokasi penelitian yang bersangkutan. Produk yang akan dihasilkan diharapkan memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Bersifat inovatif dan membimbing;
2. Mengakomodasi kebutuhan siswa;
3. Menjadi alat perkembangan perilaku belajar siswa.

Selain memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan metode terdahulu, metode ini diharapkan juga memiliki manfaat seperti berikut:

1. Memiliki keunggulan sebagai perubahan metode yang telah ada sebelumnya;
2. Dapat diuji cobakan sebagai penemuan baru;
3. Dapat digunakan dan diterapkan pada sekolah sederajat sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Pengembangan yang dilakukan diharapkan menghasilkan produk dengan spesifikasi tertentu. Beberapa spesifikasi dimaksud disajikan pada uraian berikut:

1. Mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan produk pengembangan;
2. Berupa hasil pengembangan yang telah diuji cobakan dan telah divalidasi;
3. Berupa produk baru dari model sebelum dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Manfaat yang diperoleh dari pengembangan produk PISTOL adalah dapat digunakan sebagai metode baru dengan perubahan penggunaan model pengembangan yang sekarang sudah ada atau sedang dilaksanakan. Model pengembangan ini sangat membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pengembangan model kendali perilaku belajar siswa dengan model PISTOL diharapkan dapat menjadi salah satu alat pengembangan kurikulum

dan strategi pembelajaran yang mudah dilaksanakan dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.

Produk pengembangan model ini juga penting bagi siswa sebagai sumber belajar mandiri yang sederhana tetapi dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang mampu memberikan kemudahan dalam melaksanakan tugas belajar.

#### **F. Asumsi Keterbatasan Pengembangan**

##### 1. Asumsi

- a. Pengembangan harus dilakukan sebagai usaha untuk merespon siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Peserta didik dapat menerapkan pengembangan model PISTOL dalam perilaku belajar;
- c. Guru mampu menggunakan pengembangan model PISTOL sesuai dengan petunjuk penggunaan dan muatan materi didalamnya;
- d. Keberadaan perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan model ini.

##### 2. Keterbatasan

- a. Terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya penelitian, maka pengembangan difokuskan pada kurikulum dan strategi pembelajaran;
- b. Menggunakan materi ajar dan Standar Kompetensi tertentu;
- c. Analisis kelayakan hanya dilakukan di SMAN 1 Klaten.



## **G. Definisi Istilah**

1. Pengembangan adalah tahapan perubahan pada bentuk atau hal yang ada menjadi sesuatu yang berbeda.
2. Model adalah gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung.
3. Kendali perilaku adalah kondisi tingkah laku seseorang yang dibatasi dengan aturan-aturan dan bersifat mengikat.
4. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang didapat dengan pengalaman maupun penyesuaian terhadap hal-hal baru yang diterima sebagai akibat perubahan dalam diri organisme yang melaksanakan proses tersebut.
5. Efektif adalah tepat pada sasaran